



Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar

Sritini^{1*}, Yovitha Yuliejantiningsih², Soedjono³

¹Universitas PGRI Semarang, Semarang, Indonesia, sritini42@gmail.com

²Universitas PGRI Semarang, Semarang, Indonesia, yovithayuliejantiningsih@upgris.ac.id

³Universitas PGRI Semarang, Semarang, Indonesia, soedjono@upgris.ac.id

*Corresponding Author: sritini42@gmail.com

Abstract: This research, entitled *The Role of the Principal in Improving the Quality of Learning at SD Negeri Wonorejo 04, Semarang Regency*, is based on the fact that SD Negeri Wonorejo 04, located in Pringapus District, has become one of the most favored schools in the area, as seen from its academic and non-academic achievements as well as the high enthusiasm of parents to enroll their children there. The purpose of this study is to examine the principal's role as an educator, motivator, and supervisor in enhancing the quality of learning at SD Negeri Wonorejo 04, Semarang Regency. This research employs a qualitative approach with a case study design. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, while data validity was ensured through source triangulation, method triangulation, and reference materials. Data were analyzed using the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the principal acts as an educator by providing continuous guidance and professional assistance to teachers; as a motivator by creating a positive work climate, offering appreciation, and maintaining effective communication; and as a supervisor by implementing humane and collaborative academic supervision. The synergy of these three roles significantly contributes to improving the quality of learning, as reflected in the enhancement of teacher competence, student achievement, and the school's positive image in the community.

Keywords: Elementary School, Learning Quality, Principal

Abstrak: Penelitian ini berjudul Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SD Negeri Wonorejo 04 Kabupaten Semarang. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada fakta bahwa SD Negeri Wonorejo 04 Kecamatan Pringapus menjadi sekolah favorit di wilayahnya, ditinjau dari prestasi akademik dan nonakademik serta tingginya minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kepala sekolah sebagai edukator, motivator, dan supervisor dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD Negeri Wonorejo 04 Kabupaten Semarang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, sedangkan keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, metode, dan bahan referensi. Analisis data dilakukan melalui

tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan sebagai edukator melalui pembinaan berkelanjutan dan pendampingan profesional guru; sebagai motivator melalui penciptaan iklim kerja positif, pemberian apresiasi, dan komunikasi efektif; serta sebagai supervisor melalui supervisi akademik yang humanis dan kolaboratif. Sinergi ketiga peran tersebut terbukti berkontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu pembelajaran, yang tercermin dari meningkatnya kompetensi guru, prestasi siswa, dan citra positif sekolah di masyarakat.

Kata Kunci: Kepala Sekolah, Mutu Pembelajaran, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memiliki peran strategis dalam membentuk fondasi pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik sebagai bekal untuk jenjang pendidikan selanjutnya. Sekolah dasar menjadi titik awal dalam upaya mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkarakter. Oleh karena itu, mutu pembelajaran pada jenjang sekolah dasar merupakan indikator utama dalam keberhasilan sistem pendidikan nasional (Sagala, 2015). Mutu pembelajaran yang tinggi ditandai dengan keterlaksanaan proses belajar yang aktif, partisipatif, kontekstual, serta berorientasi pada penguatan kompetensi esensial peserta didik (Mulyasa, 2016).

Kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab besar dalam mengarahkan, membina, dan mengawasi seluruh aktivitas pembelajaran di sekolah. Peran kepala sekolah tidak hanya administratif, tetapi juga strategis sebagai *instructional leader* yang menentukan arah peningkatan mutu pembelajaran (Hallinger, 2020). Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif berkontribusi signifikan terhadap peningkatan profesionalisme guru, efektivitas manajemen sekolah, dan pencapaian hasil belajar siswa (Bush, 2020). Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 16 Tahun 2022 menegaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, serta memberikan ruang bagi peserta didik untuk berkembang sesuai potensi dan kebutuhannya.

Data Rapor Pendidikan SD Negeri Wonorejo 04 Kabupaten Semarang Tahun 2024 menunjukkan bahwa mutu pembelajaran telah mengalami peningkatan dengan skor Kualitas Pembelajaran sebesar 70,12% dan Iklim Pembelajaran sebesar 79,81%. Hal ini menunjukkan adanya pelaksanaan pembelajaran yang bermakna, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik. Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari peran kepala sekolah dalam membangun budaya kerja kolaboratif, melaksanakan supervisi akademik, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berorientasi mutu (Azmi & Fanny, 2023).

Menurut Mulyasa (2016), peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran dapat dilihat dari fungsinya sebagai *educator*, *motivator*, dan *supervisor*. Sebagai *educator*, kepala sekolah bertugas membina dan meningkatkan kompetensi guru melalui pembinaan berkelanjutan serta keteladanan dalam profesionalisme (Fitri, 2020). Sebagai *motivator*, kepala sekolah menumbuhkan semangat kerja guru dengan memberikan penghargaan, dukungan moral, dan menciptakan iklim kerja yang positif (Fathonah & Ayuni, 2022). Sementara itu, sebagai *supervisor*, kepala sekolah melakukan pengawasan, pembinaan, dan evaluasi pembelajaran untuk memastikan proses belajar berjalan efektif dan sesuai standar pendidikan (Rahayu et al., 2024).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang kuat berpengaruh langsung terhadap kinerja guru dan kualitas pembelajaran. Kepala sekolah yang menjalankan fungsi supervisi akademik dengan baik dapat meningkatkan keterampilan pedagogik guru serta mendorong inovasi dalam pembelajaran (Gadriaman, 2024). Selain itu,

kepala sekolah yang mampu berperan sebagai motivator efektif dapat meningkatkan komitmen guru dan menciptakan lingkungan belajar yang produktif (Husnah dkk, 2021). Dengan demikian, kepala sekolah menjadi faktor kunci dalam membangun budaya mutu yang berkelanjutan di sekolah dasar (Al Faruq & Susanto, 2021).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peningkatan mutu pembelajaran di sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh efektivitas peran kepala sekolah dalam menjalankan fungsinya sebagai *educator*, *motivator*, dan *supervisor*. Kepala sekolah yang mampu mengelola ketiga peran tersebut akan menciptakan pembelajaran yang aktif, bermakna, dan berorientasi pada hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana peran kepala sekolah sebagai *educator*, *motivator*, dan *supervisor* dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD Negeri Wonorejo 04 Kabupaten Semarang. Pertanyaan utama yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai *educator* dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD Negeri Wonorejo 04 Kabupaten Semarang?
2. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai *motivator* dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD Negeri Wonorejo 04 Kabupaten Semarang?
3. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai *supervisor* dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD Negeri Wonorejo 04 Kabupaten Semarang?

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk memahami secara mendalam peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD Negeri Wonorejo 04 Kabupaten Semarang. Penelitian deskriptif dipilih karena bertujuan menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai kegiatan kepala sekolah dalam menjalankan fungsinya sebagai *educator*, *motivator*, dan *supervisor* dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Wonorejo 04, Kecamatan Pringapus, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah sebagai informan utama, serta guru kelas, guru mata pelajaran, dan tenaga kependidikan sebagai informan pendukung. Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu memilih informan yang dianggap memahami secara mendalam peran kepala sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran. Selain itu, data tambahan juga diperoleh dari peserta didik dan dokumen sekolah guna memperkuat temuan penelitian.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai *human instrument* yang berperan dalam merencanakan, mengumpulkan, dan menganalisis data. Peneliti juga menggunakan instrumen bantu berupa pedoman wawancara, lembar observasi, dan format dokumentasi yang disusun berdasarkan indikator peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah dan guru untuk memperoleh data tentang strategi kepemimpinan dan pembinaan mutu pembelajaran. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan pembelajaran, supervisi akademik, serta interaksi kepala sekolah dengan guru. Sementara itu, studi dokumentasi dilakukan terhadap berbagai dokumen seperti Rencana Kerja Sekolah, laporan hasil supervisi, program peningkatan mutu, rapor pendidikan, dan notulensi rapat.

Analisis data dilakukan dengan langkah reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan secara terus-menerus sejak pengumpulan data hingga tahap akhir penelitian agar diperoleh hasil yang komprehensif dan bermakna. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan metode, pengecekan hasil kepada informan, serta diskusi sejawat untuk memastikan kebenaran dan konsistensi data.

Prosedur penelitian meliputi empat tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pengumpulan data, tahap analisis data, dan tahap pelaporan hasil penelitian. Seluruh tahapan dilakukan secara

terencana dan berkesinambungan untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Kepala Sekolah sebagai Edukator dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa kepala sekolah SD Negeri Wonorejo 04 menjalankan peran sebagai edukator melalui tiga dimensi utama: pembinaan profesional guru, penguatan budaya belajar, dan keteladanan dalam nilai-nilai pendidikan. Kepala sekolah melaksanakan pembinaan guru melalui kegiatan seperti *In House Training (IHT)*, rapat evaluasi kurikulum, dan lokakarya pengembangan perangkat ajar berbasis Kurikulum Merdeka. Selain itu, kepala sekolah secara aktif mendampingi guru dalam merancang modul ajar, menyusun asesmen diagnostik, dan menggunakan media pembelajaran inovatif. Pendekatan ini dilakukan tidak hanya secara formal, tetapi juga melalui *coaching* informal ketika guru menghadapi kesulitan di kelas.

Kegiatan ini memperlihatkan kemampuan kepala sekolah dalam menanamkan prinsip *instructional leadership* (kepemimpinan pembelajaran) yang berorientasi pada peningkatan mutu proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, diketahui bahwa kepala sekolah tidak hanya memberi instruksi, tetapi turut terlibat dalam perencanaan pembelajaran, memberi contoh praktik mengajar yang baik, serta membantu guru merefleksi hasil belajar siswa.

Peran edukator yang dijalankan kepala sekolah di SD Negeri Wonorejo 04 mencerminkan implementasi dari konsep kepemimpinan pembelajaran (*instructional leadership*) sebagaimana dikemukakan oleh Mulyasa (2016), yakni kemampuan kepala sekolah untuk mengarahkan, membina, dan mendukung guru agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Kepala sekolah tidak sekadar sebagai pengelola administrasi, tetapi juga sebagai *leader of learning*.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Sagala (2015) yang menegaskan bahwa kepala sekolah sebagai edukator bertanggung jawab menciptakan iklim pembelajaran yang efektif melalui pembinaan moral, spiritual, dan profesional. Dalam konteks penelitian ini, kepala sekolah tidak hanya berperan dalam aspek manajerial, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan seperti disiplin, kerja sama, dan refleksi pedagogik.

Dampak nyata dari peran edukator terlihat dari meningkatnya kemampuan guru dalam merancang pembelajaran diferensiatif dan adaptif terhadap karakteristik peserta didik. Selain itu, terciptanya budaya belajar kolaboratif antar guru menunjukkan bahwa kepala sekolah berhasil membangun *learning community* di lingkungan sekolah, yang menurut Zamroni (2016) merupakan indikator sekolah yang bermutu.

Dengan demikian, peran kepala sekolah sebagai edukator terbukti menjadi fondasi utama dalam peningkatan mutu pembelajaran karena mampu membangun sistem pembelajaran yang terencana, reflektif, dan berkelanjutan. Ini sejalan dengan kebijakan *Permendikbudristek Nomor 16 Tahun 2022* yang menekankan pentingnya fleksibilitas, adaptivitas, dan inovasi dalam proses pembelajaran di sekolah dasar.

Peran Kepala Sekolah sebagai Motivator

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa kepala sekolah memainkan peran sebagai motivator dengan menciptakan suasana kerja yang harmonis dan memberikan penguatan positif kepada guru maupun siswa. Kepala sekolah senantiasa memberikan apresiasi kepada guru yang berprestasi melalui penghargaan formal dan pengakuan personal. Selain itu, kepala sekolah juga menyediakan ruang diskusi reflektif setiap akhir bulan, yang berfungsi sebagai wadah berbagi pengalaman dan memecahkan masalah pembelajaran secara bersama.

Dari hasil wawancara, guru menyatakan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah yang komunikatif dan empatik menumbuhkan rasa memiliki (*sense of belonging*) terhadap sekolah. Kepala sekolah tidak segan memotivasi guru dengan kata-kata positif, seperti “*Setiap upaya kecil adalah bagian dari perubahan besar untuk anak-anak kita.*” Pendekatan tersebut terbukti meningkatkan semangat guru untuk berinovasi dan memperbaiki strategi mengajar mereka.

Peran motivator yang dijalankan kepala sekolah memiliki implikasi langsung terhadap peningkatan kinerja guru dan semangat belajar siswa. Hal ini selaras dengan teori motivasi kerja Herzberg yang membedakan antara *motivator factors* (penghargaan, tanggung jawab, prestasi) dan *hygiene factors* (lingkungan kerja, hubungan interpersonal). Kepala sekolah di SD Negeri Wonorejo 04 telah berhasil menyeimbangkan kedua aspek ini.

Menurut Mulyasa (2016) dan Fathonah & Ayuni (2022), kepala sekolah sebagai motivator harus mampu menumbuhkan semangat kerja dan memberikan dukungan emosional kepada guru. Dalam konteks penelitian ini, kepala sekolah tidak hanya memberi instruksi, tetapi juga memperkuat aspek afektif dan moral kerja guru. Guru merasa dihargai, diakui, dan diperlakukan sebagai mitra profesional.

Lebih lanjut, Imron (2024) menegaskan bahwa motivasi intrinsik guru meningkat apabila kepala sekolah mampu memberikan kepercayaan dan tanggung jawab. Hal ini terlihat dalam praktik kepala sekolah yang melibatkan guru dalam proses pengambilan keputusan program sekolah, termasuk dalam penyusunan Rencana Strategis dan Rencana Kerja Tahunan Sekolah (RKAS).

Dari sisi pembelajaran, peningkatan motivasi guru berdampak pada peningkatan mutu proses belajar: guru menjadi lebih aktif menggunakan metode interaktif, seperti *project-based learning* dan *problem solving*. Dengan demikian, peran kepala sekolah sebagai motivator bukan hanya menumbuhkan semangat kerja, tetapi juga memperkuat komitmen profesionalisme guru dalam mewujudkan pembelajaran yang bermutu dan menyenangkan bagi siswa.

Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Kepala sekolah melaksanakan peran supervisor dengan merancang program supervisi akademik secara sistematis dan berkelanjutan. Berdasarkan hasil observasi dan analisis dokumen, supervisi dilakukan melalui tahapan: (1) perencanaan supervisi tahunan, (2) pelaksanaan observasi kelas, (3) evaluasi perangkat pembelajaran, dan (4) tindak lanjut hasil supervisi.

Kegiatan supervisi tidak bersifat kontrol, tetapi lebih pada *coaching* dan pembimbingan profesional. Kepala sekolah melakukan observasi langsung ke kelas dan memberikan umpan balik konstruktif kepada guru dengan pendekatan “pujian–saran–solusi.” Selain itu, kepala sekolah juga mengadakan *peer observation*, di mana guru saling mengamati proses pembelajaran rekan sejawat. Strategi ini mendorong terbangunnya budaya reflektif dan kolaboratif dalam peningkatan profesionalisme guru.

Peran kepala sekolah sebagai supervisor merupakan salah satu kunci penjamin mutu pembelajaran. Supervisi yang dilakukan di SD Negeri Wonorejo 04 mencerminkan pendekatan supervisi klinis, yakni pembinaan yang berfokus pada peningkatan kualitas proses pembelajaran melalui dialog profesional antara kepala sekolah dan guru (Sagala, 2015).

Mulyasa (2016) menegaskan bahwa supervisi yang efektif bukanlah bentuk pengawasan otoriter, melainkan proses pendampingan yang demokratis dan berbasis pada kepercayaan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah telah menerapkan prinsip tersebut dengan memberikan kesempatan bagi guru untuk menyampaikan refleksi diri, mengidentifikasi kesulitan, dan menyusun rencana perbaikan bersama.

Hal ini sejalan dengan temuan penelitian Alhusna et al. (2021) dan (Anjeli dkk, 2025) yang menyatakan bahwa supervisi kepala sekolah berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dan kinerja guru, terutama ketika dilakukan secara partisipatif dan berbasis data hasil observasi kelas. Lebih jauh, hasil penelitian ini memperlihatkan adanya *feedback loop* yang berkelanjutan setiap hasil supervisi menjadi dasar perencanaan pelatihan dan pengembangan berikutnya. Dengan demikian, supervisi di SD Negeri Wonorejo 04 tidak berhenti pada penilaian, tetapi berorientasi pada peningkatan kapasitas guru secara terus-menerus.

Dampak dari penerapan supervisi yang humanis dan reflektif ini adalah meningkatnya profesionalisme guru dalam merancang pembelajaran, mengelola kelas, serta melakukan asesmen autentik. Akibatnya, mutu pembelajaran meningkat secara signifikan, tercermin dari hasil asesmen formatif siswa dan peningkatan nilai akreditasi sekolah.

Sinergi Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa ketiga peran kepala sekolah sebagai edukator, motivator, dan supervisor tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Peran edukator berfungsi menumbuhkan kapasitas guru, peran motivator memperkuat semangat kerja dan komitmen profesional, sementara peran supervisor memastikan keberlanjutan dan mutu proses pembelajaran. Ketiganya membentuk *siklus manajemen peningkatan mutu* di sekolah.

Pendekatan terpadu ini sejalan dengan konsep *Total Quality Management (TQM)* dalam pendidikan (Zamroni, 2016), yang menekankan pentingnya kolaborasi dan pembinaan berkelanjutan antar unsur sekolah. Kepala sekolah menjadi pusat penggerak perubahan (*change agent*) yang memfasilitasi guru untuk tumbuh sebagai pembelajar sepanjang hayat.

Dengan demikian, peningkatan mutu pembelajaran di SD Negeri Wonorejo 04 bukanlah hasil dari kebijakan tunggal, tetapi sinergi kepemimpinan yang holistik, humanis, dan berbasis data. Kepala sekolah telah mempraktikkan kepemimpinan yang visioner dan transformasional yang menjadi model ideal bagi satuan pendidikan dasar di era Kurikulum Merdeka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SD Negeri Wonorejo 04 Kabupaten Semarang, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah memiliki peran strategis dan komprehensif dalam menggerakkan peningkatan mutu pembelajaran melalui tiga dimensi utama, yaitu sebagai edukator, motivator, dan supervisor. Sebagai *edukator*, kepala sekolah menjalankan pembinaan profesional guru secara berkelanjutan dengan pendekatan analisis kebutuhan, penyusunan program pengembangan kompetensi, serta pendampingan operasional melalui kegiatan *workshop* dan *coaching clinic*. Implementasi Kurikulum Merdeka yang difasilitasi oleh kepala sekolah, khususnya melalui penyusunan *Kurikulum Operasional Sekolah (KOS)* dan pengembangan perangkat ajar inovatif, terbukti mampu meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru. Sebagai *motivator*, kepala sekolah berhasil menciptakan iklim psikologis yang positif di lingkungan sekolah dengan memberikan apresiasi secara terencana dan transparan, membangun komunikasi terbuka, serta menyelesaikan konflik secara kekeluargaan. Penerapan mekanisme *reward* dan komunikasi intensif dengan orang tua siswa turut memperkuat ekosistem pembelajaran yang kolaboratif dan suportif. Sementara itu, sebagai *supervisor*, kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik secara humanis dan kolaboratif melalui observasi langsung, diskusi reflektif, serta pemberian umpan balik konstruktif yang disertai tindak lanjut berupa pendampingan individu, revisi RPP, dan pelatihan singkat. Pendekatan supervisi yang berorientasi pada pengembangan profesional guru ini berdampak signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di kelas. Secara

keseluruhan, sinergi integratif dari ketiga peran kepala sekolah tersebut telah menjadi pengungkit utama peningkatan mutu pembelajaran di SD Negeri Wonorejo 04, yang tercermin dari meningkatnya kompetensi guru, terbentuknya iklim belajar yang positif, serta capaian prestasi akademik dan non-akademik siswa yang semakin baik.

REFERENSI

- Al Faruq, M. H., & Supriyanto, S. (2020). Kepemimpinan Transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 5(1), 68-76.
- Alhusna, T., Ma'shum, S., & Permana, H. (2021). PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMP NEGERI 1 MAJALAYA. *P-ISSN: 2599-1914 e-ISSN: 2599-1132 Volume 4 Nomor 3 Tahun 2021 DOI: 10.31604/Ptk.V4i3.357-366*, 4(2), 357–366.
- Anjeli, A., Asha, L., & Baryanto, B. (2025). *Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator Dalam Membentuk Budaya Religius Siswa Di Sekolah Islam Terpadu (Studi Kasus SMP IT AL-KAHFI Lebong)* (Doctoral dissertation, INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP). <https://doi.org/10.26740/jdmp.v5n1.p68-76>.
- Azmy, B., & Fanny, A. M. (2023). Literature review: pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar. *Inventa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 217-223. <https://doi.org/10.36456/inventa.7.2.a8739>.
- Bush, T. (2020). *Theories of educational leadership and management* (5th ed.). Sage Publications.
- Fathonah, B. I., & Ayuni, R. (2022). Analisis Peran Kepala Sekolah SDN 22 Kepahiang dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada Tahun Ajaran 2019 – 2020. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 313–320. <https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2566>.
- Fitri, Z. (2020). Peran Kepala Sekolah Sebagai Educator Dan Manager Di Tkit Qurrata 'Ayun Bengkulu Selatan. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 14(3), 129–135. <https://doi.org/10.33369/mapen.v14i3.12930>.
- Gadriaman, G. (2024). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 10(1), 207-212. <https://doi.org/10.31949/educatio.v10i1.7414>.
- Hallinger, P. (2020). *Leading educational change*. Routledge.
- Husnah, A., Harapan, E., & Rohana, R. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Organisasi terhadap Komitmen Guru dalam Melaksanakan Tugas. *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, 3(1), 19-30. <https://doi.org/10.21831/jump.v3i1.38599>.
- Imron, M. (2024). *KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI MOTIVATOR DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI KINERJA GURU*. 2(1), 3025–7425. <http://creativity.masmubata-bata.com/index.php/creativity>.
- Mulyasa, E. 2011. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. PT Bumi Aksara.
- Rahayu, M., Hamini, Ramadhanti, A., & Warman. (2024). Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Keprofesionalan Guru. *Jurnal Basicedu*, 8, 4562–4571. <https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971>.
- Sagala, S. 2010. *Konsep dan Mutu Makna Pembelajaran*. Alfabeta.
- Sugiyono. 2019a. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Sugiyono. 2019b. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Zamroni. (2016). *Manajemen mutu pendidikan: Konsep, strategi, dan aplikasi*. PSAP.